JURNAL MSDM
Manajemen Sumber Daya Manusia
ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

PARTISIPASI REMAJA DALAM PELAKSANAAN POSYANDU REMAJA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG
(Studi Kasus Posyandu Intan dan Intan Sari)

Habibah[1], Jumaidi[2], Anna Maryati[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: habibahhh249@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi remaja merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan Posyandu Remaja sebagai upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Namun, partisipasi remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong masih belum optimal. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya tingkat kehadiran remaja, kurangnya pemahaman mengenai tujuan dan manfaat Posyandu Remaja, serta masih rendahnya kemauan remaja untuk mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas petugas kesehatan, kader Posyandu Remaja, aparat desa, dan remaja yang mengikuti kegiatan Posyandu Remaja. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi remaja berdasarkan teori Slamet yang meliputi kesempatan, kemampuan, dan kemauan untuk berpartisipasi menunjukkan hasil yang bervariasi antara Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari. Pada Posyandu Intan, beberapa indikator masih tergolong kurang baik, terutama pada kemudahan akses waktu, pemahaman tujuan dan manfaat Posyandu Remaja, serta kemauan remaja untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Sementara itu, Posyandu Intan Sari menunjukkan hasil yang relatif lebih baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Faktor pendukung partisipasi remaja meliputi dukungan pemerintah desa serta peran aktif kader dan petugas kesehatan, sedangkan faktor penghambat meliputi jadwal pelaksanaan yang bertepatan dengan jam sekolah dan rasa takut remaja terhadap pemeriksaan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi, penyesuaian jadwal kegiatan, serta penguatan peran kader agar partisipasi remaja dalam Posyandu Remaja dapat meningkat.

Kata Kunci: Partisipasi Remaja, Posyandu Remaja, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT

Adolescent participation is one of the key factors determining the success of Youth Integrated Health Posts as a community-based health service program. However, adolescent participation in the implementation of Posyandu Remaja in Pematang Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency, has not yet been optimal. This is indicated by the low attendance rate of adolescents, limited understanding of the objectives and benefits of Posyandu Remaja, and the relatively low willingness of adolescents to participate consistently in its activities. This study aims to analyze adolescent participation in the implementation of Posyandu Remaja in Pematang Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency (Case Study of Posyandu Intan and Posyandu Intan Sari) and to identify the factors influencing their participation. This research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of health workers, youth Posyandu cadres, village officials, and adolescent participants. Data were analyzed

through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that adolescent participation, based on Slamet's theory consisting of opportunity, ability, and willingness to participate, varied between Posyandu Intan and Posyandu Intan Sari. At Posyandu Intan, several indicators were still categorized as less favorable, particularly regarding the suitability of activity schedules, adolescents' understanding of the objectives and benefits of Posyandu Remaja, and their willingness to participate regularly. Meanwhile, Posyandu Intan Sari demonstrated relatively better results, although several aspects still require improvement. Supporting factors included the support of the village government and the active role of cadres and health workers, while inhibiting factors included activity schedules that coincided with school hours and adolescents' fear of undergoing health examinations. Therefore, increasing socialization efforts, adjusting activity schedules, and strengthening the role of cadres are necessary to improve adolescent participation in Posyandu Remaja.

Keywords: *Adolescent Participation, Youth Integrated Health Post, Community Participation.*

PENDAHULUAN

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat terus menjadi salah satu fokus pemerintah melalui penyelenggaraan berbagai program kesehatan yang menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif. Pelaksanaan program tersebut tidak hanya dilakukan melalui pelayanan di fasilitas kesehatan, tetapi juga dikembangkan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Pendekatan ini dinilai mampu memperluas jangkauan pelayanan kesehatan karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat, termasuk kelompok yang belum terlayani secara optimal, salah satunya adalah remaja.

Remaja merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam pembangunan kesehatan. Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, maupun sosial (Sandra Dkk, 2020). Pada periode ini, remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, gemar mencoba pengalaman baru, dan sering kali belum mempertimbangkan risiko dari setiap tindakan yang dilakukan. Kondisi tersebut menjadikan remaja lebih rentan terhadap berbagai persoalan kesehatan, seperti rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, penerapan perilaku hidup yang kurang sehat, hingga gangguan kesehatan mental. Oleh sebab itu, pembinaan dan pendampingan sejak dini sangat diperlukan agar remaja mampu menjaga serta meningkatkan kualitas kesehatannya. Keterlibatan remaja dalam berbagai program kesehatan juga menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Selain memberikan manfaat bagi individu, keikutsertaan tersebut dapat menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, peningkatan partisipasi remaja perlu terus diupayakan agar tujuan program kesehatan dapat tercapai secara optimal.

Beragam permasalahan kesehatan yang dihadapi remaja membutuhkan penanganan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Sebagai salah satu upaya, pemerintah membentuk Posyandu Remaja sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat yang secara khusus ditujukan bagi kelompok usia remaja. Melalui Posyandu Remaja, remaja diharapkan memperoleh akses terhadap informasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta pembinaan untuk membentuk perilaku hidup sehat. Komitmen pemerintah dalam memperkuat penyelenggaraan Posyandu juga diwujudkan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu. Pada Pasal 3 ayat (2) huruf a dijelaskan bahwa penggerakan kunjungan Posyandu mencakup sasaran mulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak usia prasekolah, usia sekolah, remaja, dewasa, hingga lanjut usia (Anonim, 2024). Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa remaja merupakan salah satu kelompok

sasaran yang perlu didorong agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan remaja melalui berbagai kegiatan promotif dan preventif. Melalui kegiatan ini, remaja dapat memperoleh edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan rutin, layanan konseling sesuai kebutuhan, serta informasi mengenai kesehatan reproduksi dan penerapan perilaku hidup sehat (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, Posyandu Remaja juga menjadi media bagi remaja untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kesehatan di lingkungan sekitarnya sehingga kesadaran untuk menjaga kesehatan sejak usia dini dapat terus berkembang.

Selain berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, Posyandu Remaja juga berperan sebagai sarana pembinaan dan pemberdayaan remaja. Berbagai materi yang diberikan meliputi kesehatan reproduksi, gizi, kesehatan jiwa, pencegahan penyakit tidak menular, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui kegiatan tersebut diharapkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam menjaga kesehatannya dapat mengalami peningkatan (Ertiana *et al.*, 2019).

Meskipun demikian, pelaksanaan Posyandu Remaja di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian remaja belum memahami manfaat mengikuti kegiatan Posyandu sehingga menganggap kegiatan tersebut kurang menarik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat kehadiran dan belum optimalnya partisipasi remaja. Fenomena serupa juga ditemukan di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong. Berdasarkan data Posyandu Remaja Intan dan Posyandu Remaja Intan Sari, jumlah sasaran remaja yang terdaftar masing-masing sebanyak 43 orang dan 45 orang. Namun, jumlah remaja yang rutin menghadiri kegiatan hanya sekitar 8 orang pada Posyandu Intan dan 22 orang pada Posyandu Intan Sari. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kehadiran remaja masih belum sebanding dengan jumlah sasaran yang telah ditetapkan.

Hasil observasi awal menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang. Sebagian remaja masih memiliki minat yang rendah untuk mengikuti kegiatan karena menganggap Posyandu Remaja kurang penting dan kurang menarik. Selain itu, kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan juga masih terbatas sehingga banyak remaja merasa tidak perlu mengikuti kegiatan karena merasa dirinya sehat. Partisipasi yang muncul pun cenderung bersifat sementara atau hanya karena mengikuti teman, sehingga kehadiran remaja tidak berlangsung secara konsisten pada setiap pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan penyelenggaraan Posyandu Remaja dengan tingkat partisipasi remaja di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai kesempatan, kemampuan, dan kemauan remaja dalam mengikuti Posyandu Remaja beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong dengan studi kasus pada Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi partisipasi remaja serta menjadi masukan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan Posyandu Remaja di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai partisipasi remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas,

Kabupaten Tabalong, khususnya pada Posyandu Remaja Intan dan Posyandu Remaja Intan Sari. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan sehingga dapat menjelaskan secara utuh bentuk partisipasi remaja beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian dilaksanakan di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian dipusatkan pada dua Posyandu Remaja, yaitu Posyandu Remaja Intan yang melayani wilayah RT 06 sampai RT 08 dan Posyandu Remaja Intan Sari yang melayani wilayah RT 01 sampai RT 05. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada masih ditemukannya berbagai permasalahan dalam pelaksanaan Posyandu Remaja, seperti rendahnya tingkat kehadiran remaja, terbatasnya pemahaman mengenai manfaat Posyandu Remaja, serta partisipasi remaja yang belum berlangsung secara konsisten.

Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan informan yang terlibat maupun memahami pelaksanaan Posyandu Remaja. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti profil desa, data sasaran Posyandu Remaja, daftar hadir peserta, dokumentasi kegiatan, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri atas Staff Umum dan Perencanaan Desa Pematang, petugas kesehatan dari Puskesmas Banua Lawas, kader Posyandu Remaja Intan dan Posyandu Remaja Intan Sari, serta remaja yang mengikuti kegiatan Posyandu Remaja. Keseluruhan informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dan memahami pelaksanaan Posyandu Remaja sehingga mampu memberikan informasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja serta bentuk partisipasi remaja selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai kesempatan untuk berpartisipasi, kemampuan untuk berpartisipasi, kemauan untuk berpartisipasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja. Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir, dokumen administrasi Posyandu Remaja, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2018).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, serta memusatkan perhatian pada data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis sehingga diperoleh gambaran mengenai partisipasi remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Murdiyanto, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui uji kredibilitas dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check* (Sugiyono, 2018). Penerapan berbagai teknik tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang baik, sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

PEMBAHASAN

Partisifasi Remaja Dalam Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalomg (Studi Kasus Posyandu Intan dan Intan Sari)

Partisipasi remaja menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan Posyandu Remaja sebagai media pelayanan kesehatan sekaligus wadah pembinaan bagi remaja. Bentuk partisipasi tidak hanya tercermin dari kehadiran remaja pada setiap pelaksanaan kegiatan, tetapi juga terlihat dari keterlibatan mereka dalam menyampaikan pendapat, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan.

Pada penelitian ini, partisipasi remaja dianalisis berdasarkan tiga aspek, yaitu kesempatan untuk berpartisipasi, kemampuan untuk berpartisipasi, dan kemauan untuk berpartisipasi (Handini, Sukesi and Astuti, Hartati, 2019). Ketiga aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimana bentuk partisipasi remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja di Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari, sehingga dapat diketahui tingkat partisipasi remaja pada masing-masing lokasi penelitian.

Kesempatan untuk Berpartisipasi

Kesempatan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan. Menurut Slamet dalam Handini dkk. (2019), partisipasi akan tumbuh apabila masyarakat memperoleh kesempatan untuk ikut serta, baik melalui penyediaan informasi, kesempatan menyampaikan pendapat, maupun kemudahan dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

1. Ketersediaan Informasi Jadwal Kegiatan

   Ketersediaan informasi menjadi salah satu bentuk kesempatan yang diberikan kepada remaja untuk mengikuti Posyandu Remaja. Informasi yang jelas mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan akan memudahkan remaja mengetahui jadwal kegiatan sehingga memiliki kesempatan untuk hadir.

   Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan informasi jadwal kegiatan pada Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari sudah baik. Hal ini karena kader secara rutin menyampaikan informasi beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan melalui grup WhatsApp, status WhatsApp, serta pengumuman di musholla atau masjid. Penyampaian informasi tersebut memudahkan remaja mengetahui jadwal Posyandu Remaja sehingga tidak terdapat kendala dalam memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan.

2. Adanya Kesempatan Menyampaikan Pendapat

   Kesempatan menyampaikan pendapat merupakan bentuk keterlibatan remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja. Melalui kesempatan tersebut, remaja dapat memberikan saran maupun masukan terhadap kegiatan sehingga pelaksanaan Posyandu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan remaja.

   Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesempatan menyampaikan pendapat pada Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari cukup baik. Hal ini karena kader dan petugas kesehatan telah memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya maupun memberikan saran selama kegiatan berlangsung. Namun, sebagian besar remaja masih merasa malu dan kurang percaya diri sehingga belum memanfaatkan kesempatan tersebut secara optimal.

3. Kemudahan Akses Tempat dan Waktu

   Kemudahan akses tempat dan waktu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesempatan remaja untuk mengikuti Posyandu Remaja. Semakin mudah lokasi dijangkau dan semakin sesuai waktu pelaksanaan dengan aktivitas remaja, maka kesempatan untuk berpartisipasi

akan semakin besar.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses tempat dan waktu pada Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari menunjukkan hasil yang berbeda. Pada Posyandu Intan, indikator ini kurang baik karena jadwal pelaksanaan Posyandu Remaja sering bertepatan dengan jam sekolah sehingga sebagian remaja tidak dapat mengikuti kegiatan. Meskipun lokasi Posyandu mudah dijangkau, waktu pelaksanaan menjadi kendala yang memengaruhi kehadiran remaja. Sementara itu, pada Posyandu Intan Sari indikator kemudahan akses tempat dan waktu cukup baik karena lokasi Posyandu mudah dijangkau dan waktu pelaksanaan kegiatan dinilai lebih sesuai dengan aktivitas remaja sehingga memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mereka untuk mengikuti kegiatan Posyandu Remaja.

Kemampuan untuk Berpartisipasi

Kemampuan untuk berpartisipasi menjadi salah satu aspek yang menentukan tingkat keterlibatan remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja. Meskipun kesempatan untuk mengikuti kegiatan telah tersedia, partisipasi tidak akan berjalan secara optimal apabila remaja belum memiliki pemahaman mengenai tujuan dan manfaat Posyandu Remaja, belum mampu menerima informasi kesehatan dengan baik, atau memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, kemampuan remaja dalam memahami informasi yang diberikan, menyadari manfaat kegiatan, serta menyesuaikan waktu dengan pelaksanaan Posyandu Remaja menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan partisipasi mereka dalam setiap kegiatan. Menurut Slamet dalam Handini dkk. (2019), kemampuan untuk berpartisipasi berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memahami tujuan kegiatan, menerima informasi yang diberikan, serta memiliki waktu untuk terlibat dalam kegiatan.

1. Pemahaman Tujuan dan Manfaat Posyandu Remaja

   Pemahaman terhadap tujuan dan manfaat Posyandu Remaja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan remaja untuk berpartisipasi. Semakin baik pemahaman yang dimiliki remaja mengenai tujuan dan manfaat Posyandu Remaja, maka semakin besar pula kemungkinan remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut secara sukarela.

   Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman tujuan dan manfaat Posyandu Remaja pada Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari menunjukkan hasil yang berbeda. Pada Posyandu Intan, indikator ini kurang baik karena sebagian remaja masih menganggap Posyandu Remaja hanya sebagai tempat pemeriksaan kesehatan sehingga belum memahami manfaat kegiatan secara menyeluruh, seperti edukasi kesehatan, pencegahan penyakit, dan peningkatan perilaku hidup sehat. Sementara itu, pada Posyandu Intan Sari indikator ini cukup baik karena sebagian besar remaja telah memahami tujuan dan manfaat Posyandu Remaja sebagai wadah pelayanan kesehatan, edukasi, serta pemantauan kesehatan remaja.

2. Kemampuan Memahami Informasi Kesehatan

   Kemampuan memahami informasi kesehatan merupakan kemampuan remaja dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh kader maupun petugas kesehatan selama pelaksanaan Posyandu Remaja. Kemampuan tersebut mendukung remaja dalam menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

   Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami informasi kesehatan pada Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari sudah baik. Hal ini karena remaja mampu memahami materi penyuluhan yang disampaikan oleh kader maupun petugas kesehatan. Informasi yang diberikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga remaja dapat menerima materi

mengenai kesehatan remaja, gizi, maupun pencegahan penyakit dengan baik.

3. Ketersediaan Waktu

Ketersediaan waktu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan remaja untuk mengikuti kegiatan Posyandu Remaja. Waktu pelaksanaan yang sesuai dengan aktivitas remaja akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mereka untuk berpartisipasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan waktu pada Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari menunjukkan hasil yang berbeda. Pada Posyandu Intan, indikator ini kurang baik karena sebagian remaja memiliki kegiatan sekolah yang bertepatan dengan jadwal pelaksanaan Posyandu Remaja sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan secara rutin. Sementara itu, pada Posyandu Intan Sari indikator ini cukup baik karena waktu pelaksanaan kegiatan lebih sesuai dengan aktivitas remaja sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengikuti Posyandu Remaja.

Kemauan untuk Berpartisipasi

Kemauan untuk berpartisipasi utamanya ditentukan oleh sikap yang dimiliki seseorang untuk ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut Slamet dalam Handini dkk. (2019), kemauan menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

1. Keinginan Hadir dalam Kegiatan

Keinginan hadir dalam kegiatan merupakan dorongan dari dalam diri remaja untuk mengikuti Posyandu Remaja. Semakin tinggi keinginan remaja untuk hadir, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi dalam pelaksanaan Posyandu Remaja.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keinginan hadir dalam kegiatan pada Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari menunjukkan hasil yang berbeda. Pada Posyandu Intan, indikator ini kurang baik karena sebagian remaja mengikuti kegiatan hanya apabila diajak oleh teman, kader, atau orang tua sehingga kehadiran belum sepenuhnya berasal dari keinginan sendiri. Sementara itu, pada Posyandu Intan Sari indikator ini cukup baik karena sebagian besar remaja memiliki keinginan untuk hadir dalam kegiatan meskipun masih terdapat beberapa remaja yang belum mengikuti kegiatan secara rutin.

2. Kesediaan Berpartisipasi Aktif

Kesediaan berpartisipasi aktif menunjukkan kemauan remaja untuk terlibat dalam setiap rangkaian kegiatan Posyandu Remaja, seperti mengikuti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, diskusi, maupun kegiatan lainnya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesediaan berpartisipasi aktif pada Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari cukup baik. Hal ini karena remaja yang hadir bersedia mengikuti rangkaian kegiatan Posyandu Remaja mulai dari pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, hingga penyuluhan. Namun, masih terdapat sebagian remaja yang cenderung pasif dan belum berani menyampaikan pendapat maupun bertanya selama kegiatan berlangsung.

3. Kesadaran Pentingnya Posyandu Remaja

Kesadaran remaja terhadap pentingnya Posyandu Remaja menjadi salah satu dasar terbentuknya partisipasi yang berkelanjutan. Remaja yang telah menyadari manfaat kegiatan akan lebih terdorong untuk hadir secara rutin tanpa harus selalu diingatkan oleh kader maupun orang tua. Dengan demikian, peningkatan kesadaran menjadi salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi remaja.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesadaran pentingnya Posyandu Remaja pada

Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari menunjukkan hasil yang berbeda. Pada Posyandu Intan, indikator ini kurang baik karena sebagian remaja belum menyadari pentingnya mengikuti Posyandu Remaja secara rutin. Hal tersebut terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran serta anggapan bahwa Posyandu hanya dilakukan ketika mengalami keluhan kesehatan. Sementara itu, pada Posyandu Intan Sari indikator ini cukup baik karena sebagian besar remaja telah menyadari pentingnya Posyandu Remaja sebagai sarana pemantauan kesehatan dan memperoleh informasi mengenai kesehatan remaja.

4. Keinginan Mengikuti Kegiatan Selanjutnya

Keinginan mengikuti kegiatan selanjutnya menunjukkan adanya kemauan remaja untuk tetap berpartisipasi dalam pelaksanaan Posyandu Remaja secara berkelanjutan. Kemauan tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam membangun partisipasi remaja.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keinginan mengikuti kegiatan selanjutnya pada Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari menunjukkan hasil yang berbeda. Pada Posyandu Intan, indikator ini kurang baik karena sebagian remaja belum memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti kegiatan Posyandu Remaja secara rutin. Sementara itu, pada Posyandu Intan Sari indikator ini cukup baik karena sebagian besar remaja menyatakan bersedia mengikuti kegiatan Posyandu Remaja berikutnya apabila jadwal pelaksanaan tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah maupun aktivitas lainnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Remaja dalam Pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

Faktor yang memengaruhi partisipasi remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung
   a. Dukungan Pemerintah Desa

Dukungan yang diberikan pemerintah desa menunjukkan adanya komitmen dalam mendukung pelaksanaan Posyandu Remaja sebagai salah satu program kesehatan masyarakat. Dukungan tersebut tidak hanya membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperkuat koordinasi antara pemerintah desa, kader, dan petugas kesehatan sehingga kegiatan dapat berjalan secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor pendukung partisipasi remaja adalah adanya dukungan dari Pemerintah Desa Pematang. Dukungan tersebut berupa penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan, bantuan fasilitas, serta kerja sama dengan kader dan petugas kesehatan sehingga kegiatan Posyandu Remaja dapat dilaksanakan secara rutin.

   b. Peran Aktif Kader dan Petugas Kesehatan

Peran kader dan petugas kesehatan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan Posyandu Remaja. Selain memberikan pelayanan kesehatan, kader juga berperan sebagai penggerak yang mengajak dan memotivasi remaja agar bersedia mengikuti kegiatan Posyandu Remaja secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung lainnya adalah peran aktif kader dan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan, menyampaikan informasi, serta memberikan edukasi kepada remaja selama pelaksanaan Posyandu Remaja. Peran tersebut membantu meningkatkan pengetahuan remaja serta mendorong mereka untuk

mengikuti kegiatan Posyandu Remaja.

2. Faktor Penghambat

a. Jadwal Pelaksanaan Bertepatan dengan Jam Sekolah

Jadwal pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi partisipasi remaja dalam mengikuti Posyandu Remaja. Waktu pelaksanaan yang sesuai dengan aktivitas remaja akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mereka untuk hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sebaliknya, apabila jadwal pelaksanaan bertepatan dengan kegiatan sekolah, maka dapat mengurangi kehadiran remaja dalam Posyandu Remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa jadwal pelaksanaan Posyandu Remaja yang bertepatan dengan jam sekolah menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi remaja. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian remaja tidak dapat menghadiri kegiatan meskipun telah mengetahui jadwal pelaksanaannya.

b. Rasa Takut Mengikuti Pemeriksaan Kesehatan

Rasa takut terhadap pemeriksaan kesehatan juga dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat partisipasi remaja dalam mengikuti Posyandu Remaja. Perasaan takut atau cemas saat menjalani pemeriksaan kesehatan dapat memengaruhi keinginan remaja untuk hadir sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan Posyandu Remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat sebagian remaja, terutama remaja putri, yang merasa takut mengikuti pemeriksaan kesehatan, khususnya pemeriksaan hemoglobin (Hb). Kondisi tersebut menyebabkan beberapa remaja memilih tidak hadir dalam kegiatan Posyandu Remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari), dapat disimpulkan bahwa partisipasi remaja belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan tingkat partisipasi antara Posyandu Intan dan Posyandu Intan Sari pada aspek kesempatan, kemampuan, dan kemauan untuk berpartisipasi. Posyandu Intan masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada kesesuaian waktu pelaksanaan, pemahaman remaja terhadap tujuan dan manfaat Posyandu Remaja, serta kemauan remaja untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Sementara itu, Posyandu Intan Sari menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Faktor yang memengaruhi partisipasi remaja terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan Pemerintah Desa, peran aktif kader, serta petugas kesehatan dalam penyelenggaraan Posyandu Remaja. Adapun faktor penghambat meliputi jadwal pelaksanaan yang bertepatan dengan jam sekolah, rendahnya pemahaman sebagian remaja terhadap manfaat Posyandu Remaja, serta rasa takut terhadap pemeriksaan kesehatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Posyandu Remaja tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program, tetapi juga oleh kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan remaja sehingga partisipasi mereka dapat meningkat secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi remaja dalam pelaksanaan Posyandu Remaja tidak hanya bergantung pada tersedianya program, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak serta pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi remaja. Kolaborasi antara pemerintah desa, kader, petugas kesehatan, orang tua, dan remaja menjadi faktor yang penting dalam menciptakan pelaksanaan Posyandu Remaja yang berkelanjutan

ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

dan mampu menarik partisipasi remaja secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2024) *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu*. Available at: https://peraturan.bpk.go.id/Details/304630/permendagri-no-13-tahun-2024.

Ertiana, D. *et al.* (2019) "Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja," *Journal of Community Engagement and Employment*, pp. 30–39. Available at: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE.

Handini, S., Sukesi and Astuti, Hartati, K. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Edited by N. Azizah. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Kemenkes RI (2018) *Petunjuk Teknis Posyandu Remaja, Ditjen Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Keluarga*.

Murdiyanto, E. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertama. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

Sandra Dkk (2020) "Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik," *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* [Preprint]. Jakarta: Kencana.

Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Kedua. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).